













































mengantarkan Alif pada impiannya untuk bisa belajar ke luar negeri terutama di Amerika Serikat.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di kisah Ranah 3 Warna ini sangat baik untuk di implementasikan di dunia pendidikan di Indonesia, terutama untuk pendidikan Agama Islam. Karena dalam nilai-nilai pendidikan karakter tersebut sudah komplit yakni bagaimana seorang Alif berhubungan dengan Tuhannya, berhubungan dengan diri sendiri, berhubungan dengan sesama, berhubungan dengan lingkungan di sekitar hingga berhubungan dengan keberagaman dan kebangsaan.

Nothing is impossible, tidak ada yang tidak mungkin, itu adalah pribahasa yang telah sering kita dengar. Alif yang menyandang sebagai santri tidak pernah putus harapan untuk menggapai cita-citanya. Berbekal keyakinan terhadap mantranya dari sang kiai yakni Man jadda wajada dan man shabara dzafira dia berhasil menginjakkan kakinya di Amerika Serikat, walaupun hanya beberapa hari.

Di zaman yang sudah dewasa ini, teknologi sudah berkembang dengan pesat, sudah tidak dipungkiri lagi bahwa di berbagai sekolah sudah banyak menyebarkan teknologi tersebut. Pada sekolah negeri khususnya, pendidikan agama islam memang dikesampingkan. Hal ini terbuktinya dengan jam pelajaran di sekolah negeri cenderung sedikit untuk pendidikan agama islam. Berdeda dengan sekolah yang berbasis Islam seperti MI, MTs, ataupun

MA, karena porsi untuk pendidikan Agama Islam lebih banyak. Sehingga sedikit sekali generasi muda yang dapat memahami pendidikan agama islam.

Dalam hal tersebut karakter generasi muda saat ini juga dipertaruhkan, karena sejatinya pendidikan karakter itu sendiri penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan karakter didasarkan pada pembiasaan dan contoh mulia yang diberikan para guru terhadap murid-muridnya. Pendidikan ini berisi pembiasaan hidup taqwa, jujur, kritis, amanah, nasionalis, dan beretos kerja tinggi. Materi yang terdapat pada Pendidikan Agama Islam terkandung materi yang dapat membentuk karakter peserta didiknya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajarannya penting bagi setiap guru menyisipkan nilai-nilai pendidikan karakter untuk membentuk karakter pada peserta didiknya.

Pendidikan agama islam tidak cukup hanya diimplementasikan di sekolah saja, akan tetapi juga harus diimplementasikan di lingkungan dan di rumah, hal ini sejalan dengan pengimplementasian pendidikan karakter. Karena untuk membentuk karakter seorang murid itu perlu adanya pembiasaan, sehingga bukan hanya tanggung jawab guru sebagai seorang pengajar, tapi pendidikan karakter ini juga tanggung jawab bagi orang tua. Karakter yang baik akan menimbulkan akhlak yang baik pula. Dengan penerapan seperti ini maka generasi bangsa Indonesia akan lebih baik dan terbentuknya kepribadian yang berakhlakul karimah.